

Penerapan Metode Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Usia Dini di RA Al Islamiyah

Tasa Gustina¹, Tri Hariyati²

1,2 Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnurusyd, Kotabumi Lampung

ARTICLE INFO

Article History:

Received: April 4, 2026

Revised: Mei 2, 2026

Accepted: Juni 23, 2026

Keywords:

Islamic Education,
Environmental Awareness,
Eco-Theology,
Environmental Ethics

ABSTRACT

This article aims to determine how the application of group learning methods can increase the enthusiasm for learning in early childhood at Ra Al Islamiyah. The enthusiasm for learning is very important in the learning process because it can influence the activeness, attention, and involvement of children during learning activities. In this case, teachers and parents have a crucial role in fostering enthusiasm for learning in children from an early age. Therefore, learning methods are needed that are interesting and directly involve children, one of which is through group learning activities. To achieve this goal, the author conducted research at one of the early childhood education institutions, RA Al Islamiyah. This research was also supplemented by a literature review by studying various scientific sources such as books and journals related to early childhood learning. The results of the study at Ra Al Islamiyah showed that the group learning method can increase children's enthusiasm for learning. Children appear more active, more enthusiastic, and more interested in participating in learning activities when they study with their friends in small groups. In addition, group learning activities also help children learn to work together, communicate, and dare to express their opinions.

Corresponding Author:

Tasa Gustina

Email: tasagustinatasa@gmail.com

How to Cite:

Tasa Gustina. "penerapan metode belajar kelompok untuk meningkatkan semangat belajar anak usia dini di ra al islamiyah)." AMALI: Jurnal Pengabdian Masyarakat & Pendidikan Vol..2, No. 1 (2026): 626-632.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal pokok dan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Pendidikan dilakukan dengan usaha sadar dan terencana sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti kecerdasan, akhlak, kepribadian, dll. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik dalam aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak perlu dirancang secara menarik dan menyenangkan agar anak merasa senang dan bersemangat dalam belajar. Semangat belajar memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan anak selama proses pembelajaran di kelas. Anak yang memiliki semangat belajar yang baik biasanya akan lebih aktif, menunjukkan antusiasme, serta tertarik untuk mengikuti berbagai kegiatan yang diberikan oleh guru.

Menurut Sugihartono (2019), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pratikno (2022) menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan secara terarah dan sistematis oleh beberapa orang secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan dengan bekerja sama dan saling membantu agar proses belajar menjadi lebih efektif serta dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Al Islamiyah, pada kenyataannya, masih ada anak yang kurang memiliki semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari sikap anak yang mudah merasa bosan, kurang memperhatikan, serta tidak terlalu aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Apabila pembelajaran hanya berfokus pada guru (teacher center), maka anak akan cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses belajar di kelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode belajar kelompok. Melalui kegiatan belajar kelompok, anak dapat belajar bersama teman-temannya, saling bekerja sama, berdiskusi, serta saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain dapat meningkatkan semangat belajar anak, kegiatan ini juga dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial anak, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan saling menghargai satu sama lain.

Metode belajar kelompok menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran ini anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan metode belajar kelompok dalam meningkatkan semangat belajar anak usia dini di RA Al Islamiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana metode belajar kelompok dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak

dalam kegiatan pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Survei dilaksanakan di RA Al Islamiyah. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling dengan jumlah responden sebanyak 10 orang, yang terdiri dari beberapa murid, dan guru RA Al Islamiyah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan wawancara. Selain penelitian lapangan, studi pustaka juga dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya untuk memperkuat analisis.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RA Al Islamiyah dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti melihat bagaimana proses belajar anak sebelum dan setelah guru menggunakan metode belajar kelompok. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di RA Al Islamiyah guru terlebih dahulu menyiapkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Perencanaan ini dibuat agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah serta memudahkan guru dan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Pengelolaan kelas dengan model pembelajaran kelompok dilakukan dengan membagi anak menjadi empat kelompok. Setiap kelompok menempati meja yang sudah diatur menjadi empat bagian, dan di bawah meja tersebut diberi alas karpet agar anak merasa lebih nyaman saat belajar. Selain itu, di bagian depan kelas juga terdapat karpet yang digunakan untuk kegiatan pembukaan dan penutup pembelajaran.

Di dalam kelas juga terdapat lemari yang diletakkan di pinggir ruangan. Lemari tersebut digunakan untuk menyimpan alat tulis, barang-barang milik anak, serta berbagai mainan yang digunakan saat kegiatan belajar maupun saat waktu bermain. Dinding kelas dihiasi dengan hasil karya anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak merasa bangga terhadap hasil pekerjaan mereka serta dapat memotivasi anak untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengelolaan kelas seperti ini mendukung penerapan metode belajar kelompok yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan pengaturan tempat duduk yang dibagi dalam beberapa kelompok, anak dapat lebih mudah bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, suasana kelas yang nyaman dan adanya pajangan hasil karya anak juga dapat meningkatkan semangat belajar anak usia dini di RA Al Islamiyah. Pengelolaan kelas dengan model pembelajaran kelompok ini sejalan dengan pendapat Tadjuddin (2015) yang menyatakan bahwa penataan meja dan ruang kelas perlu disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan belajar agar anak memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Selain itu, penataan perabot di dalam kelas juga harus mendukung kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan inti pembelajaran, anak dibagi menjadi empat kelompok. Salah satu kelompok digunakan sebagai kegiatan pengaman. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih kelompok yang mereka sukai sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Guru juga memberikan motivasi kepada anak agar berusaha mengikuti dan menyelesaikan kegiatan yang ada, namun guru tidak memaksa anak untuk menyelesaikan semua kegiatan. Ada kelompok yang melakukan kegiatan mewarnai gambar, kelompok yang

menyusun puzzle, kelompok yang mencocokkan gambar dengan pasangannya, serta kelompok yang menyusun balok atau bentuk sederhana. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar menyelesaikan tugas bersama teman satu kelompoknya.

Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Anak juga mulai berani berbicara dengan temannya, bertanya, serta berdiskusi tentang kegiatan yang sedang mereka kerjakan. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Guru juga memberikan motivasi kepada anak agar mau mencoba setiap kegiatan yang tersedia. Anak tidak dipaksa untuk menyelesaikan semua kegiatan, tetapi dianjurkan untuk mencoba kegiatan secara bergantian bersama kelompoknya. Selain itu, guru juga sering mengajak anak berbicara dan berinteraksi agar terjalin komunikasi yang baik antara guru dan anak. Komunikasi ini penting agar anak merasa nyaman saat belajar dan berani mengungkapkan pendapat atau keinginannya. Penerapan kegiatan seperti ini juga mendukung metode belajar kelompok yang dilakukan di RA Al Islamiyah. Dengan adanya beberapa pilihan kegiatan dalam kelompok, anak menjadi lebih aktif, lebih tertarik mengikuti pembelajaran, serta dapat bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Ketika kegiatan belajar kelompok dilakukan, terlihat adanya perubahan pada sikap anak selama pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih aktif dan lebih tertarik mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Mereka tampak saling membantu, berbagi alat tulis, serta bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dalam kelompoknya. Anak-anak yang sebelumnya terlihat kurang aktif mulai berani ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Mereka mulai mau berbicara dengan teman satu kelompok, mencoba mengerjakan tugas, dan mengikuti arahan dari guru. Anak juga terlihat lebih fokus saat mengerjakan kegiatan bersama teman-temannya dibandingkan saat belajar sendiri. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena setiap kelompok sibuk mengerjakan tugas masing-masing. Selama kegiatan berlangsung, guru tidak hanya berdiri di depan kelas, tetapi juga berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Guru mengamati kegiatan anak, memberikan arahan, serta membantu anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Dengan cara ini, semua anak dapat ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut dapat terlihat bahwa metode belajar kelompok mampu meningkatkan semangat belajar anak usia dini di RA Al Islamiyah. Anak menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan lebih senang mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, melalui kegiatan kelompok anak juga belajar bekerja sama, saling membantu, dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al Islamiyah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar kelompok dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak usia dini. Melalui kegiatan belajar bersama dalam kelompok, anak terlihat lebih aktif, lebih tertarik mengikuti pembelajaran, dan lebih berani ikut serta dalam kegiatan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran dengan cara berkelompok juga membuat anak belajar bekerja sama dengan teman-temannya. Anak dapat saling membantu, berbagi, serta

berkomunikasi saat menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena anak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Peran guru juga sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran kelompok. Guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran, mengatur kelas dengan baik, membimbing anak selama kegiatan berlangsung, serta melakukan penilaian terhadap perkembangan anak. Dengan penerapan metode belajar kelompok yang baik, kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan semangat belajar anak usia dini

REFERENCES

- Affifah, Q. F., & Adib, H. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Islam Bakti 1 Tipe Surakarta. *ABNA Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1).
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam penerapan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengamatan di TK Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16-28.
- Desi Pristiwanti, dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4 No. 6, 2022, hlm. 7911–7915.
- Eca Gesang Mentari (2021). Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Hidayah. *Jurnal IJIGAED Vol 2 No.1*.
- Fauziyah, N. I. (2025). Penerapan Metode Belajar Kelompok Untuk Menstimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina 3. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 2465-2475.
- Hidayat. (2020). Hubungan Tingkat Pemahaman Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Tingkat Kesesuaian penggunaan Metode Pendidikan Anak Pada Pendidik Wanita di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pusat Studi Wanita*, Vol.XIII(No.2), 53.
- Klara Br Bangun dan Sarina Marbun (2019). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun di TK Sos Desa Taruna Medanta. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas Vol.5 No.1*
- Kusyairy, U., Qalbi, N., & Prihatin, S. (2022). Penerapan Bermain Puzzle Gambar Melalui Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Sikap Mau Membantu pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Tidung. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 175-184.
- Pratikno, "Pembelajaran Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 115.
- Siti Aisyah, dkk., "Penerapan Pembelajaran Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan

Belajar Anak,” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 145.

Sugihartono, dkk., Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: UNY Press, 2019), hlm. 74.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.